

Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Dipasar Modal Syariah

Afdilla khairunisa¹, T. Citra Nisa Farza²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan literasi keuangan syariah terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada masyarakat Desa Kepala Sungai. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert kepada 87 responden. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Literasi keuangan syariah juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pendapatan. Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, sehingga model penelitian dinyatakan layak. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,809 menunjukkan bahwa 80,9% variasi minat berinvestasi dapat dijelaskan oleh pendapatan dan literasi keuangan syariah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan syariah dan penguatan kondisi ekonomi masyarakat dalam mendorong partisipasi investasi, khususnya di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Pendapatan; Literasi Keuangan Syariah; Minat Berinvestasi; Pasar Modal Syariah

Abstract

This study aims to analyze the effect of income and Islamic financial literacy on investment interest in the Islamic capital market among the community of Desa Kepala Sungai, Dusun VII, Secanggang District, Langkat Regency. This research used a quantitative approach with an explanatory research design. The population consisted of 651 people, while the sample was determined using the Slovin formula with a 10% margin of error, resulting in 87 respondents. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that income had a positive and significant effect on investment interest with a t-value of 4.359 and a significance value of $0.000 < 0.05$. Islamic financial literacy also had a positive and significant effect with a t-value of 7.185 and a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that Islamic financial literacy was the most dominant variable influencing investment interest. Simultaneously, income and Islamic financial literacy

¹ Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, khairunisaafdilla@gmail.com

significantly affected investment interest in the Islamic capital market. The findings indicate that improving Islamic financial literacy plays an important role in increasing public interest in investment, especially in rural communities. Therefore, financial education and socialization programs regarding Islamic investment are necessary to encourage broader participation in the Islamic capital market.

Keywords: *income; Islamic financial literacy; investment interest; Islamic capital market*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan global menunjukkan bahwa investasi menjadi salah satu instrumen utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Investasi memungkinkan individu mengalokasikan sumber daya keuangan secara produktif untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Dalam konteks ekonomi modern, peningkatan jumlah investor tidak hanya mencerminkan kesadaran finansial masyarakat, tetapi juga menunjukkan tingkat inklusi keuangan yang semakin baik. Di Indonesia, perkembangan investasi mengalami pertumbuhan signifikan seiring dengan digitalisasi sektor keuangan, kemudahan akses platform investasi, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pasar modal.

Salah satu sektor yang berkembang pesat adalah pasar modal syariah yang menawarkan instrumen investasi sesuai prinsip Islam. Instrumen seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah memberikan alternatif investasi yang halal bagi masyarakat Muslim. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia terus meningkat hingga mencapai jutaan investor pada tahun 2024. Namun demikian, proporsi investor syariah masih relatif rendah dibandingkan total investor, sehingga menunjukkan bahwa potensi pengembangan pasar modal syariah belum dimanfaatkan secara optimal.

Meskipun terjadi pertumbuhan, tingkat partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya di wilayah pedesaan. Keterbatasan akses informasi, rendahnya edukasi keuangan, serta minimnya sosialisasi menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaat investasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat investasi, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi masyarakat.

Meskipun pendapatan berperan dalam menentukan kapasitas finansial individu, keputusan investasi tidak selalu ditentukan oleh besarnya pendapatan semata. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk keputusan investasi dibandingkan faktor ekonomi semata. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengelola aset dan mengambil keputusan investasi (Wijayanti et al., 2024). Selain itu, penelitian oleh Jaya et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sementara faktor lain seperti karakteristik individu hanya bersifat pendukung. Hubungan antara pendapatan dan keputusan keuangan bersifat tidak langsung, karena dimediasi oleh kemampuan literasi keuangan (Bongomin et al., 2020). Selain itu, Pendapatan tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap minat investasi ketika individu memiliki tingkat pemahaman keuangan yang rendah (Upadana & Herawati, 2020). Hasil ini menunjukkan bahwa tanpa didukung oleh pengetahuan yang memadai, peningkatan pendapatan tidak secara otomatis mendorong individu untuk berinvestasi.

Selain pendapatan, literasi keuangan syariah menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi minat berinvestasi. Literasi keuangan syariah mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, dan produk keuangan berbasis syariah. Berdasarkan data SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) 2024, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sekitar 39%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami secara optimal instrumen keuangan syariah. Rendahnya literasi ini menyebabkan masyarakat cenderung ragu dalam mengambil keputusan investasi, terutama pada instrumen yang dianggap kompleks seperti pasar modal.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan tren positif, namun partisipasi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, masih tergolong rendah sehingga mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi investasi. Fenomena ini terlihat pada masyarakat Desa Kepala Sungai Dusun VII Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, dimana minat berinvestasi masih terbatas meskipun sebagian masyarakat telah memiliki pendapatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendapatan tidak selalu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan minat investasi, karena keputusan investasi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman individu terhadap keuangan, khususnya literasi keuangan syariah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan keputusan investasi, sedangkan pendapatan tidak selalu berpengaruh langsung tanpa didukung pemahaman yang memadai (Nurul & Paramita, 2024). Selain itu, studi oleh Hidayat et al. (2023) menegaskan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku investasi yang lebih rasional dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana pengaruh pendapatan dan literasi keuangan syariah terhadap minat berinvestasi masyarakat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi investasi di pasar modal syariah, khususnya pada masyarakat pedesaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Literasi keuangan dan motivasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah (Agustin et al., 2023). Literasi keuangan syariah dan religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi (Ardiyanto & Widana, 2024). Literasi keuangan syariah berperan dalam meningkatkan minat berinvestasi (Yuliansyah, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mahasiswa dan masyarakat perkotaan, sehingga belum menggambarkan kondisi masyarakat pedesaan secara menyeluruh.

Penelitian sebelumnya memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian yang dominan pada kelompok mahasiswa menyebabkan kurangnya representasi masyarakat pedesaan. Kedua, penelitian sebelumnya cenderung menguji variabel secara parsial dan belum mengintegrasikan pendapatan serta literasi keuangan syariah dalam satu model analisis. Ketiga, pendekatan penelitian yang digunakan masih sederhana sehingga belum mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara simultan pengaruh pendapatan dan literasi keuangan syariah terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada masyarakat Desa Kepala Sungai. Penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pendekatan empiris berbasis masyarakat pedesaan serta penggunaan model kuantitatif yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku investasi.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat rendahnya tingkat literasi dan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah. Tanpa adanya peningkatan pemahaman keuangan, potensi besar industri keuangan syariah tidak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan dasar empiris dalam merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan dan minat investasi masyarakat secara berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan.

B. KAJIAN TEORI

1. Pendapatan (Variabel Independen)

Pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh individu dalam periode tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan investasi. Menurut Yulianto (2023), pendapatan menjadi indikator kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan investasi karena menentukan kapasitas finansial individu. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap investasi dapat bersifat langsung maupun tidak langsung, tergantung pada faktor lain seperti literasi keuangan dan akses informasi (Lieanto & Kohardinata, 2025).

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, dan produk keuangan berbasis syariah. Menurut OECD, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan secara efektif (Hoque et al., 2026). Literasi keuangan bersifat multidimensi yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan religius, termasuk literasi keuangan syariah (Rehman & Mia, 2024). Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan kualitas keputusan investasi dan kemampuan mengelola risiko (Wang et al., 2024).

3. Minat Berinvestasi

Minat berinvestasi adalah keinginan atau kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas investasi di masa depan. Menurut *Theory of Planned Behavior*, minat merupakan faktor utama yang menentukan perilaku aktual seseorang (Ajzen, 1991). Penelitian menunjukkan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan perilaku keuangan individu (Wijayanti et al., 2024).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis (Sugiono, 2016). Judul penelitian ini memuat kata kunci “pengaruh”, yang menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, sehingga termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan

kausal antara variabel independen yaitu pendapatan dan literasi keuangan syariah terhadap variabel dependen yaitu minat berinvestasi. Penelitian eksplanatori bertujuan menguji teori dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel melalui analisis statistik, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin menguji pengaruh antar variabel secara empiris (Creswell & Creswell, 2017).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Penelitian dilaksanakan pada Maret hingga April 2026 di Desa Kepala Sungai, Dusun VII Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Populasi penelitian berjumlah 651 orang, dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 87 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan metode simple random sampling. Variabel pendapatan diukur melalui indikator tingkat pendapatan, stabilitas pendapatan, sumber pendapatan, dan kemampuan menabung. Variabel literasi keuangan syariah diukur melalui indikator pengetahuan keuangan syariah, pemahaman produk keuangan syariah, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Sementara itu, variabel minat berinvestasi diukur melalui indikator keinginan berinvestasi, perhatian terhadap investasi, kesiapan berinvestasi, dan rencana investasi. Data yang digunakan terdiri dari data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari literatur pendukung, dengan instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 (Sugiono, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics melalui beberapa tahap, yaitu uji kualitas data yang meliputi uji validitas (korelasi Pearson, r hitung $> 0,30$) dan uji reliabilitas (Cronbach Alpha $> 0,70$). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov, Sig $> 0,05$), uji multikolinearitas (Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10), serta uji heteroskedastisitas (uji Glejser, Sig $> 0,05$). Analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda menggunakan model persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data responden dan memastikan penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik.

Melalui analisis statistik, seperti regresi linear berganda, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara empiris pengaruh pendapatan dan literasi keuangan syariah terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai hubungan antar variabel, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan syariah, khususnya dalam memahami perilaku investasi masyarakat pedesaan. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan edukasi keuangan serta strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam investasi syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis melalui pendekatan ilmiah yang sistematis dan berbasis data kuantitatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana bukti dan teori dapat mendukung interpretasi terhadap skor tes yang dihasilkan, sesuai dengan tujuan penggunaan tes tersebut (Creswell & Creswell, 2017). Artinya, validitas menunjukkan apakah alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, dan apakah hasil pengukuran tersebut dapat diartikan dengan benar berdasarkan konteks dan tujuan penelitian. Validitas bukan hanya soal akurasi data, tetapi juga melibatkan dukungan teoritis dan empiris terhadap penggunaan hasil tes. Validitas adalah sejauh mana suatu tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas tidak hanya dilihat dari isi alat ukur, tetapi juga dari interpretasi terhadap skor yang dihasilkan dan kesesuaian penggunaannya dalam konteks tertentu. Item dengan korelasi di atas 0,30 dianggap memadai secara statistik dan substantif untuk mempertahankan item tersebut (Azwar, 2019).

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	R tabel	R Hitung	Keterangan
X1.1	0,30	0,890	Valid
X1.2	0,30	0,858	Valid
X1.3	0,30	0,810	Valid
X1.4	0,30	0,839	Valid
X1.5	0,30	0,790	Valid
X1.6	0,30	0,836	Valid
X1.7	0,30	0,854	Valid
X1.8	0,30	0,794	Valid
X2.1	0,30	0,883	Valid
X2.2	0,30	0,944	Valid
X2.3	0,30	0,832	Valid
X2.4	0,30	0,836	Valid
X2.5	0,30	0,844	Valid
X2.6	0,30	0,892	Valid
X2.7	0,30	0,876	Valid
X2.8	0,30	0,778	Valid
Y1	0,30	0,890	Valid
Y2	0,30	0,914	Valid
Y3	0,30	0,928	Valid
Y4	0,30	0,866	Valid
Y5	0,30	0,862	Valid
Y6	0,30	0,775	Valid
Y7	0,30	0,784	Valid
Y8	0,30	0,858	Valid

Sumber: SPSS versi 25, 2026 (data diolah peneliti)

Tabel uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pendapatan (X1), literasi keuangan syariah (X2), dan minat berinvestasi (Y) dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada setiap item yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,30. Nilai r hitung berkisar antara 0,775 hingga 0,944, yang berarti seluruh butir pertanyaan memiliki tingkat korelasi yang kuat terhadap masing-masing variabel yang diukur. Dengan demikian, seluruh

instrumen penelitian layak digunakan karena mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Hasil ini juga menunjukkan bahwa tidak ada item yang perlu dieliminasi, sehingga kuesioner dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas dan analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama (Azwar, 2019). Reliabilitas berhubungan dengan kestabilan skor yang diperoleh dari pengukuran. Reliabilitas adalah tingkat konsistensi skor yang diperoleh oleh individu yang sama ketika diuji ulang dengan alat tes yang sama pada waktu yang berbeda. Artinya, jika alat ukur digunakan berulang kali dalam kondisi serupa, hasilnya harus tetap stabil dan tidak berubah-ubah. Nilai koefisien reliabilitas sangat penting untuk menilai kualitas instrumen penelitian. Semakin tinggi nilai koefisiennya, semakin dapat diandalkan alat ukur tersebut untuk menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Koefisien reliabilitas yang dapat diterima minimal adalah 0,70, dan semakin mendekati 1.00 maka reliabilitas instrumen semakin kuat (Azwar, 2019). Oleh karena itu, peneliti sebaiknya memilih atau menyusun instrumen dengan nilai reliabilitas minimal.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis
Pendapatan	0,961	0,70
Literasi Keuangan Syariah	0,959	0,70
Minat Berinvestasi	0,960	0,70

Sumber: SPSS versi 25, 2026 (data diolah peneliti)

Tabel uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Nilai Cronbach Alpha untuk variabel pendapatan sebesar 0,961, literasi keuangan syariah sebesar 0,959, dan minat berinvestasi sebesar 0,960. Seluruh nilai tersebut jauh melebihi batas minimum reliabilitas yang ditetapkan yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang. Nilai yang mendekati angka 1,00 juga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang sangat kuat dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, tidak terdapat masalah reliabilitas pada instrumen penelitian, sehingga seluruh item dapat digunakan dalam tahap analisis selanjutnya tanpa perlu dilakukan revisi atau penghapusan.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan Pengujian normalitas guna menguji apakah di model regresi, variabel pengganggu ataupun residual miliki distribusi normal. Jika signifikansi berada diatas 0,05 maka data terdistribusi normal dan juga sebaliknya.

Tabel 3. Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		87
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3,28666073

Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,070
	Negative	0,053
		-0,070
	Tes Statistic	0,070
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: SPSS versi 25, 2026 (data diolah peneliti)

Tabel uji normalitas menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga memenuhi kriteria normalitas. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 87 responden dengan nilai mean residual sebesar 0,0000000 yang mendekati nol, menunjukkan tidak adanya bias sistematis dalam model. Nilai standar deviasi sebesar 3,28666073 menggambarkan sebaran data residual yang masih dalam batas wajar. Selain itu, nilai most extreme differences baik absolut (0,070), positif (0,053), maupun negatif (-0,070) menunjukkan bahwa penyimpangan data terhadap distribusi normal relatif kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga analisis statistik lanjutan dapat dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas berguna untuk menelusuri apakah korelasi di antara variabel bebas memiliki permasalahan gejala multikolinearitas atau tidak. Jika nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) berada dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas begitu juga sebaliknya.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pendapatan	0,942
Literasi Keuangan Syariah	0,650

Sumber: SPSS versi 25, 2025 (data diolah peneliti)

Tabel uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi (Sig.) pada variabel pendapatan sebesar 0,942 dan literasi keuangan syariah sebesar 0,650, dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Nilai ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan atau tidak terjadi ketidaksamaan varians antar pengamatan. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dianggap valid dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen, yaitu pendapatan (X1) dan literasi keuangan syariah (X2), terhadap variabel dependen yaitu minat berinvestasi (Y). Secara teoritis, regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen serta mengukur kontribusi masing-masing variabel terhadap perubahan variabel terikat (Sugiono, 2016). Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh simultan dan parsial secara kuantitatif. Penelitian empiris terbaru juga mendukung penggunaan metode ini, seperti studi oleh Sulantari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa regresi linear berganda efektif dalam menjelaskan pengaruh beberapa variabel terhadap satu variabel dependen secara

signifikan. Selain itu, penelitian Dewi et al. (2024) juga menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan saham syariah dan menemukan bahwa model ini mampu mengukur kontribusi masing-masing variabel secara jelas. Dengan demikian, penggunaan regresi linear berganda dalam penelitian ini tepat karena mampu menjelaskan hubungan antara pendapatan, literasi keuangan syariah, dan minat berinvestasi secara komprehensif dan terukur. Secara umum, model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat berinvestasi
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi pendapatan
- b_2 = Koefisien regresi literasi keuangan syariah
- X_1 = Pendapatan
- X_2 = Literasi keuangan syariah
- e = Error (kesalahan)

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	std. Error	t	Sig.
(constant)	1,139		1,496	0,761	0,449
Pendapatan	0,348	0,356	0,080	4,359	0,000
Literasi Keuangan Syariah	0,598	0,586	0,083	7,185	0,000

Sumber: SPSS versi 25, 2026 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar 1,139, koefisien pendapatan (b_1) sebesar 0,348, dan koefisien literasi keuangan syariah (b_2) sebesar 0,598. Dengan demikian, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 1,139 + 0,348X_1 + 0,598X_2$$

Interpretasinya, konstanta sebesar 1,139 menunjukkan bahwa jika pendapatan dan literasi keuangan syariah dianggap nol, maka minat berinvestasi tetap memiliki nilai sebesar 1,139. Koefisien pendapatan sebesar 0,348 berarti setiap peningkatan satu satuan pendapatan akan meningkatkan minat berinvestasi sebesar 0,348, dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan koefisien literasi keuangan syariah sebesar 0,598 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan syariah akan meningkatkan minat berinvestasi sebesar 0,598, sehingga variabel ini memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pendapatan.

d. Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan uji ini, peneliti dapat melihat apakah setiap variabel, seperti pendapatan dan literasi keuangan syariah, memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap minat berinvestasi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan; sebaliknya, jika lebih besar dari 0,05, maka tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 7. Uji t

Model	T	Sig.
(constan)	0,761	0,449
Pendapatan	4,359	0,000
Literasi Keuangan Syariah	7,185	0,000

Sumber: SPSS versi 25, 2026 (data diolah peneliti)

Hasil uji t yang digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat berinvestasi secara parsial. Variabel pendapatan memiliki nilai t sebesar 4,359 dengan signifikansi 0,000, sehingga lebih kecil dari 0,05 dan berarti berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Variabel literasi keuangan syariah menunjukkan nilai t yang lebih tinggi yaitu 7,185 dengan signifikansi 0,000, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan dan bahkan lebih kuat dibanding pendapatan. Sementara itu, konstanta memiliki nilai t sebesar 0,761 dengan signifikansi 0,449, yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa secara parsial, pendapatan dan literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan minat berinvestasi.

Uji f

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan uji ini, peneliti dapat menilai apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; sebaliknya, jika lebih besar dari 0,05, maka tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 8. Uji f

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	3940,533	2	1970,267	178,154	0,000
Residual	928,984	84	11,059		
Total	4869,517	86			

Sumber: SPSS versi 25, 2026 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 178,154 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05, maka model regresi layak digunakan (Ghozali, 2016). Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan. Artinya, variabel independen yaitu pendapatan dan literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak.

dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Selain itu, perbandingan nilai sum of squares antara regresi sebesar 3940,533 dan residual sebesar 928,984 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam minat berinvestasi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sehingga model memiliki kemampuan penjelasan yang baik.

Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai R² mendekati 0 berarti variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen lemah dan jika nilai R² mendekati 1 berarti variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen kuat.

Tabel 9. Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,900	0,809	0,805	3,32556

Sumber: SPSS versi 25, 2026 (data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 8, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,809 menunjukkan bahwa 80,9% variasi pada variabel dependen, yaitu minat berinvestasi, dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu pendapatan dan literasi keuangan syariah, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,805 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, model tetap memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat dan stabil. Selain itu, nilai R sebesar 0,900 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen. Sementara itu, nilai standard error of the estimate sebesar 3,32556 mencerminkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil, sehingga model regresi yang digunakan memiliki tingkat akurasi yang baik dalam menjelaskan dan memprediksi minat berinvestasi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 1,139 + 0,348X_1 + 0,598X_2$, yang menunjukkan bahwa pendapatan (X_1) dan literasi keuangan syariah (X_2) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y). Secara parsial, pendapatan terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung 4,359 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengalokasikan dana untuk investasi. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pendapatan memengaruhi perilaku konsumsi dan tabungan sebagai dasar pembentukan investasi (Metzgar, 2023). Namun, nilai koefisien pendapatan yang lebih kecil dibandingkan literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa faktor finansial saja belum cukup kuat dalam mendorong minat investasi. Sebaliknya, literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang lebih dominan dengan koefisien 0,598, nilai t hitung 7,185, dan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip dan instrumen keuangan syariah menjadi determinan utama dalam meningkatkan minat berinvestasi. Hasil ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menegaskan bahwa pengetahuan dan keyakinan memengaruhi niat individu dalam bertindak.

Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki

kemampuan menjelaskan hubungan antar variabel secara komprehensif. Temuan ini didukung oleh penelitian empiris terbaru yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku investasi, bahkan lebih kuat dibandingkan faktor pendapatan (Sari & Paramita, 2024; Sujono et al., 2023). Selain itu, penelitian Hidayat et al. (2023) juga menegaskan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki keputusan investasi yang lebih rasional dan terarah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat berinvestasi tidak hanya bergantung pada kemampuan ekonomi, tetapi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi melalui edukasi dan sosialisasi keuangan syariah menjadi strategi yang penting untuk mendorong partisipasi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, dalam pasar modal syariah secara berkelanjutan.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat perlu meningkatkan pemahaman mengenai investasi dan keuangan syariah melalui edukasi, pelatihan, dan sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pemerintah, lembaga keuangan syariah, maupun institusi pendidikan. Selain itu, pihak pasar modal syariah diharapkan dapat memperluas akses informasi dan layanan investasi hingga ke wilayah pedesaan agar masyarakat lebih mudah memahami manfaat dan mekanisme investasi syariah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti persepsi risiko, religiusitas, motivasi investasi, dan kemajuan teknologi finansial agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. D., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Presepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 535–542.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ardiyanto, A., & Widana, O. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Dan Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 3096–3108.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas*.
- Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., & Akol Malinga, C. (2020). Analyzing the relationship between financial literacy and financial inclusion by microfinance banks in developing countries: social network theoretical approach. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(11–12), 1257–1277.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dewi, L. P., Pradana, Y. A., Andayani, R. A., Putri, A. S. N. A. Y., Isa, M., Susila, I., & Azizah, S. N. (2024). Analisis Prediksi Gerakan Saham Syariah JII70: Pendekatan Regresi Linier Berganda terhadap Faktor-Faktor Ekonomi dan Pasar Global. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 68–75.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.
- Hidayat, T., Fikri, M. A., & Kusuma, D. R. (2023). Financial Knowledge and

- Financial Behavior: the Role of Self-Efficacy and Financial Attitudes. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(4), 1286–1298.
- Hoque, M. E., Wah, L. S., & Haque, M. M. (2026). *The moderating role of financial literacy on the nexus of financial information sources and risky investment behavior : is it contingent on financial interest and risk tolerance level ?*
- Jaya, A., Haanurat, A., & Hidayah, A. (n.d.). *The Impact of Financial Literacy and Investor Behavior on Investment Decision Making in the Capital Market*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-8-2024.2351615>
- Lieanto, C. T., & Kohardinata, C. (2025). Influence of socio-economic, financial literacy, and digital financial literacy on Gen Z's investment behavior. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology*, 6(2), 155–174.
- Rehman, K., & Mia, A. (2024). Determinants of financial literacy : a systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Sari & Paramita, V. S. (2024). *Moneta : Journal of Economics and Finance*. (4), 269–286.
- Sugiono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sujono, Mirosea, N., & Hajar, I. (2023). Effect of Financial Literacy and Behaviour on Investment Decisions (Study on Southeast Sulawesi investors). *KnE Social Sciences*, 8(2), 230–238. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i2.12766>
- Sulantari, S., Hariadi, W., Putra, E. D., & Anas, A. (2024). Analisis regresi linier berganda untuk memodelkan faktor yang mempengaruhi nilai penambahan utang tahunan negara Indonesia. *UJMC (Unisda Journal of Mathematics and Computer Science)*, 10(1), 36–46.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135.
- Wang, G., Zhang, M., & He, B. (2024). Financial literacy and investment returns: The moderating effect of education level. *Finance Research Letters*, 67, 105781. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105781>
- Wijayanti, R. P., Azizah, E. N., & Kurniawan, H. (2024). The Role of Financial Literacy and Financial Behavior on Student Investment Decisions. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–8.
- Yuliansyah, A. K. (2024). *PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*. STIE Indonesia.
- Yulianto, A. (2023). The Effect of Financial Literacy and Income on Investment Decisions (Case study on employees of PT. Scientific Indotek). *INDIKATOR Jurnal Manajemen & Bisnis*, 7(1), 98–107.